

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. "... *take their meaning as much from their contex as they do from themselves*" (Lincoln and Guba, 1985:189).

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap permasalahan efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu. Program satuan pelajaran tersebut mencakup tujuan, isi/materi, metode, proses pembelajaran, dan evaluasi. Dalam pada itu diungkap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program satuan pelajaran, yang menyangkut peran kepala sekolah, serta ketersediaan dan pendayagunaan sumber-sumber belajar.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, sekolah merupakan lokasi penelitian ini.

2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang efektifitas manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMU, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas: guru, kepala sekolah, dan peserta didik.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan dokumen, pengamatan dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

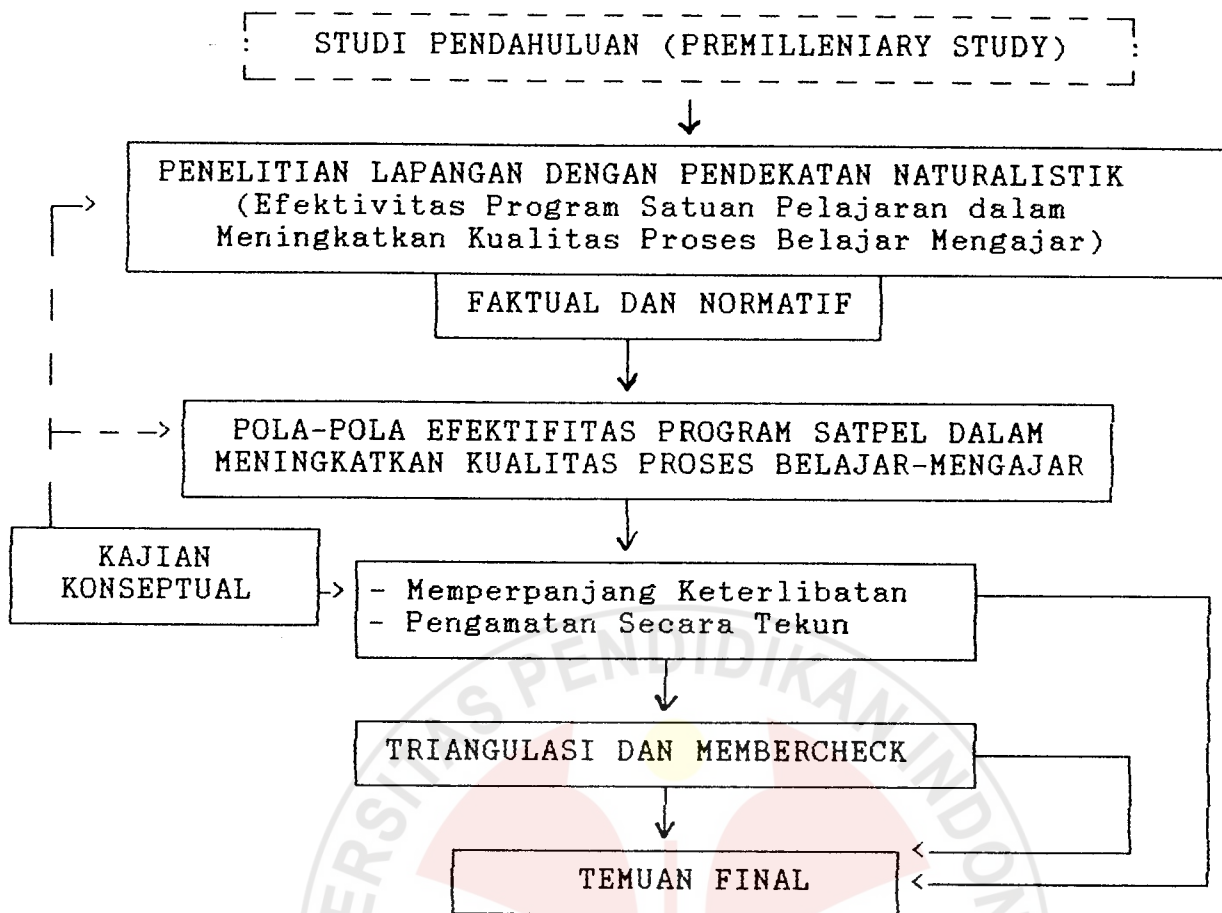
Prosedur penelitian ini akan menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalan data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang.

Sesuai dengan prinsip penelitian "*Kualitatif naturalistik*", selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di ruang-ruang kelas, tetapi karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama

kelamaan sudah tidak dihiraukan lagi. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode "*deskriptif kualitatif*" digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. *Kedua*; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada SMU Negeri di Kabupaten Indramayu sebagaimana adanya, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga*; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambaran atas langkah-langkah tentatif penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3.1 : Alur Kegiatan Penelitian

B. Penjajagan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan penjajagan ke lokasi penelitian. Penjajagan lapangan ini bertujuan, antara lain: (1) untuk mengenali lokasi di mana penelitian akan dilaksanakan, (2) untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan (3) untuk melihat kemungkinan tersedia

tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian kemudian.

Penjajagan lokasi penelitian dilakukan terhadap dua belas SMU Negeri yang berada di Kabupaten Indramayu. Penjajagan dilakukan dengan mengadakan wawancara bebas dengan para guru, dan para peserta didik, mengadakan wawancara bebas dengan kepala sekolah dan mengamati seluruh kegiatan yang terjadi di sekolah.

C. Subjek Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (kepala sekolah, guru, dan peserta didik), serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan efektivitas manajemen pelaksanaan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan program satuan pelajaran di SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu, yaitu kurikulum yang digunakan, dokumen pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut dipinjam dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
2. Kepala sekolah dan guru yang mengajar pada SMU Negeri

Bangodua I Kabupaten Indramayu. Apabila ada perbedaan pendapat antara kepala sekolah dan guru, maka pendapat kepala sekolahlah yang dijadikan data penelitian.

3. Para peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas selanjutnya ditetapkan SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu, dan hanya kelas II yang dijadikan subjek penelitian, karena kelas satu baru dalam tahap penyesuaian, sementara kelas III sedang dipersiapkan untuk evaluasi akhir. Dengan demikian kelas dua merupakan subjek yang paling tepat untuk diteliti. Sedangkan banyaknya subjek penelitian ditetapkan sebagai berikut.

1. 28 orang guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di SMU Negeri I Kabupaten Indramayu.
2. Dari tiap-tiap kelas yang dijadikan subjek penelitian di tetapkan masing-masing tiga orang peserta didik yang mewakili kelompok kurang-sedang-pandai, sehingga jumlah peserta didik yang menjadi responden 18 orang.
3. Satu orang kepala sekolah, yaitu kepala sekolah SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu.

Dengan demikian, jumlah seluruh subjek penelitian ini adalah 47 (tiga puluh) orang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57), bahwa: "Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini dilakukan sesuai dengan tuntutan rancangan penelitian kualitatif, yang memberikan peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara berlapis dan berulang selama proses pengumpulan data di lapangan dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dapat dipercaya.

Untuk mengarahkan dan mendapatkan data-data yang relevan dan valid maka sebelum dan selama pengumpulan data dibuat rambu-rambu pertanyaan dan jenis data yang dibutuhkan melalui pedoman penelitian yang berisi garis besar pertanyaan dan obyek yang akan ditanyakan, diobservasi dan dokumen yang akan distudi.

Dalam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler atau *cyclical* (Nasution, 1992). Sesuai dengan prosedur tersebut, maka strategi pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan, baik yang bersifat berperanserta maupun nonperanserta (*participant and nonparticipant observation*), dan (3) dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara berulang-ulang (Soegiyanto, 1989) sesuai dengan pertanyaan penelitian yang muncul pada saat tertentu. Metode pengumpulan data tersebut selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu interaktif, meliputi wawancara dan observasi, dan noninteraktif yaitu dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan guru dalam menyusun program satuan pelajaran untuk meningkatkan kualitas

proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta tindakan kepala sekolah dalam memantau dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat berlangsungnya proses pembelajaran, baik di ruang kelas maupun di laboratorium (ruang praktek). Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif, sehingga peneliti berada bersama para peserta didik selama kegiatan berlangsung, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan guru dan apa-apa yang dilakukan peserta didik dari awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data dalam pergaulan dan pembicaraan para guru, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan proses belajar-mengajar yang telah dilakukannya. Kondisi tersebut biasanya berlangsung pada waktu istirahat. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mendekati mereka tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat jalannya penelitian.

Dari kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Moleong (1993: 108), sebagai berikut:

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu;
- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan guru, kepala sekolah dan peserta didik, berkaitan dengan program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada SMU Negeri di kabupaten Indramayu.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan

guru, dan peserta didik tentang efektivitas program satuan pelajaran. Wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar-mengajar berlangsung, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan sesuai kesepakatan dan keperluan peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan para responden untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat.



3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada SMU Negeri Bangodua I Kabupaten Indramayu. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Pada umumnya pencatatan data dilakukan di luar proses belajar-mengajar, sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung. Semua catatan lapangan diperiksa kembali di rumah untuk melihat kelogisan dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

E. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama

yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi, mengupayakan referensi yang cukup, dan melakukan *memberchek*,

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat, dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dilakukan untuk menemukan ciri-ciri data yang sesuai dengan situasi yang diteliti secara lebih mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur data yang sesuai dengan efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada SMU Negeri di Kabupaten Indramayu. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya: untuk mendapatkan data tentang kegiatan guru digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen, kepala sekolah, dan observasi. Apabila terdapat perbedaan, maka pendapat kepala sekolah yang dijadikan pedoman dan acuan.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, dan makalah), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang

lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan guru, peserta didik maupun kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang efektivitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar pada SMU Negeri di Kabupaten Indramayu. Melalui *membercheck* mereka bisa memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

F. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain dalam bentuk *funnel* (cerobong) yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982). Bentuk cerobong seperti yang dikemukakan tersebut adalah melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan dalam, kemudian berlanjut dengan aktifitas mengumpulkan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu. Mula-mula penelitian menjajaki tempat dan orang yang dapat dijadikan sumber data atau subjek penelitian, mencari lokasi yang dipandang

perlu dan dengan maksud pengkajian, selanjutnya mengembangkan jaringan yang lebih luas dan mendalam untuk menemukan kemungkinan sumber data lanjutan. Apabila di lapangan peneliti mendapati berbagai kekurangan pengetahuan tentang apa yang diteliti, maka dilakukan pengumpulan data lanjutan sampai ditemukan keadaan dimana data yang digali telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara, diikuti dengan observasi, studi dokumentasi dan kembali dengan wawancara mendalam. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan di lapangan, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara simultan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data dengan tahapan: (1) menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data, (2) mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema atau topik tersebut.

1. Pengolahan Data

Pengerjaan data dilakukan bersamaan dengan dan setelah pengumpulan data melalui pengorganisasian data

dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan dalam menelusuri data guna menampilkan pola, tema atau topik yang mencakup data inilah yang dimaksudkan sebagai kategori koding (Bogdan dan Biklen, 1982:156)

Kategori koding berguna untuk memilah-milahkan data sehingga semua bahan yang dihasilkan berhubungan dengan topik secara fisik dipisahkan dari data yang lain dan selanjutnya disusun dalam suatu kelompok koding. Suatu unit bahan yang terkumpul dapat dikode lebih dari satu kategori kode maupun kelompok kode.

Pengorganisasian dimulai dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberikan nomor urut serta berkesinambungan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah berikutnya adalah membaca catatan bahan-bahan sementara pengembangan kategori koding pendahuluan dimulai. Langkah terakhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik sesuai dengan kemampuan peneliti. Metode pengorganisasian data yang dipilih adalah sistem pemberkasan ke dalam kartu dan pendekatan potong simpan dalam map (*the cut up and put infolders approach*). Map-map ditandai dengan label dan warna-warna, selain untuk mempermudah pemilahan berkas-berkas juga mempermudah ingatan peneliti untuk melacaknya kembali.

2. Analisa Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritik analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah (Soegiyanto, 1989).

Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka, yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data (Nasution, 1992). Dalam hal ini peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*.

Langkah mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan.

Langkah display data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah terhimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milahnya secara fisik dan dibuat dalam bentuk kartu dan bagan.

Langkah mengambil kesimpulan dan verifikasi dilakukan

dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Meskipun kesimpulan ini pada awalnya masih sangat kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan kesimpulan akhirnya akan ditemukan *emergent* menuju keutuhan dan kepastian data dari lapangan. Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan studi literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas manajemen pelaksanaan program satpel dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SMUN I Bangodua kabupaten Indramayu. Selanjutnya dikembangkan proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi baik dengan rekan

satu angkatan maupun dengan kakak angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan, untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan efektifitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kabupaten Indramayu. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu efektifitas program satuan pelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, di kabupaten Indramayu. Berdasarkan catatan penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah kegiatan menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan penghalusan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai disetujuinya laporan akhir penelitian untuk mengikuti laporan kemajuan, ujian tahap I dan ujian tahap II.